

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah “Pagar Alam Performing Arts Centre dengan Pendekatan Eco-Friendly Architecture”. Judul tersebut memiliki penjelasan sendiri sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut :

Pagar Alam : Pagar Alam adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4115), Kota Pagar Alam merupakan kota administratif di wilayah administratif Lahat (Pemkot, diakses 2023)

Performing Arts : *Performing Arts* atau Seni pertunjukan yang menyeluruhi musik suara dan instrumental, tari dan teater hingga pantomim, puisi yang dinyanyikan, dll. Musik mungkin merupakan seni pertunjukan yang paling universal, di mana musik dipertunjukan juga beragam. Tarian, meskipun sangat kompleks, bisa digambarkan secara sederhana serupa Gerakan tubuh yang teratur, biasanya dilakukan dengan musik. Pertunjukan teater tradisional biasanya mempersatukan acting, nyanyian, tarian dan music, dialog, narasi atau resitasi tetapi mungkin juga termasuk pewayangan atau pantomime (Huwaida, A.P. 2022)

Centre : *Centre* adalah pusat, tengah, bagian tengah, titik

pusat, senter, dan sentrum. (Indra & Annisa, 2022)

Eco-Friendly Architecture : *Eco-Friendly Architecture* yaitu suatu pokok-pokok kajian (penelitian) peluasan Arsitektur (ilmu bangunan dan perencanaan) yang setujuan dan selaras dengan alam, dengan kata lain, tampak melalui pertimbangan perencanaan bangunan secara holistik atau mempunyai hubungan yang ramah dengan lingkungan alam atau dengan sistem secara keseluruhan. Artinya: penyesuaian perencanaan bangunan dengan tetap menjaga dan ikut melestarikan lingkungan alam (M.Rizal, 2021).

Menurut pengertian di atas dapat di simpulan bahwa maksud dari judul *Pagar Alam Performing Arts Centre Dengan Pendekatan Eco-Friendly Architecture* adalah merancang tempat atau wadah untuk membina dan mengembangkan berbagai seni pertunjukan (tari, music, teater) dengan mempertimbangkan penyesuaian perencanaan bangunan dengan tetap menjaga dan ikut melestarikan lingkungan alam.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Latar Belakang Umum

Pusat pertunjukan seni secara universal adalah rekaan seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu yang telah disediakan, biasanya memiliki kurang lebih 4 unsur, yang pertama waktu, ruang, kedua tubuh seorang seniman, dan terakhir interaksi seniman dengan audien. Seni juga merupakan bagian dari sejarah peradaban umat manusia yang tidak pernah terlepas dari perkembangan seiring dengan peradaban manusia serta sudah terikat erat dengan aspek-aspek penting dalam sejarah, kerohanian, ekonomi ataupun politik (Kurnia, R. 2021). Didalam hal ini termasuk pusat pertunjukan seni, yang mana terdapat

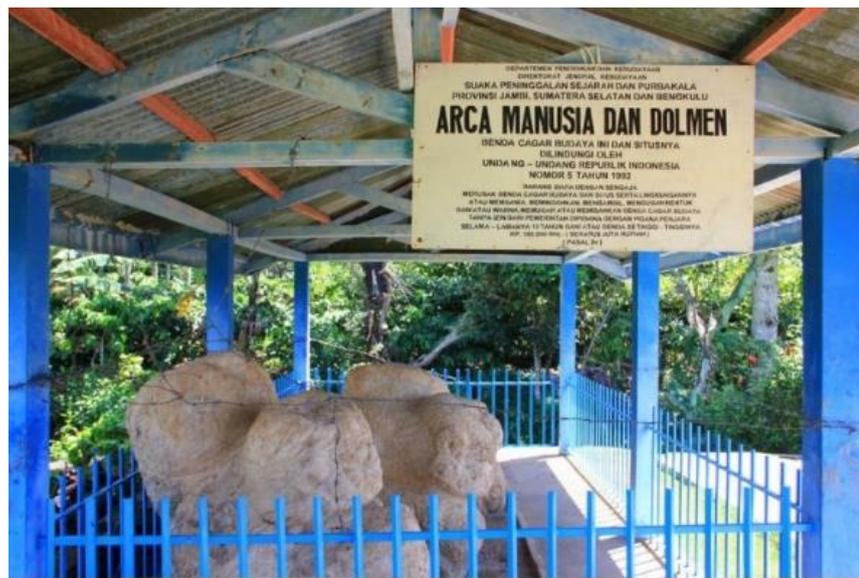
beberapa macam yaitu seni sandiwara atau teater, seni tari, dan seni musik. Timbulnya hasrat pretensi manusia dan keinginan manusia untuk menyaksikan sebuah pertunjukan seni yang ditampilkan oleh orang lain, serta hasrat dari para seniman atau pengrajin maupun musisi untuk dipertontonkan dan ditampilkan hasil karya seni mereka, hal ini telah dirasakan sebagai salah satu kebutuhan naluri dan kerohanian bagi masyarakat tertentu terutama masyarakat yang beradab dan berbudaya. (Kurnia, R. 2021). Saat ini seni bukanlah semata-mata sebuah kegiatan yang bersifat individu melainkan juga kegiatan yang bersifat tim atau kerjasama. Seni membutuhkan sebuah ruang yang difungsikan sebagai ruang pameran dan ruang pertunjukan serta ruang pelatihan. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat mewadahi kreatifitas para seniman. (Dian, 2018).

1.2.2. Latar Belakang Kota Pagar Alam

Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatra Selatan yang di bentuk berlandasan Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya Kota Pagar Alam termasuk kota administratif bagian dalam bidang Kabupaten Lahat (Pemkot, 2023). Kota Pagar Alam memiliki 5 kecamatan dan 35 kelurahan (berpokok kuantitas 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatra Selatan). Pada tahun 2017, perhitungan penduduknya sebanyak 139.867 jiwa dengan luas wilayahnya 633,66 km² dan distorsi warga 221 jiwa/km² (Ensiklopedia Dunia, 2023). Kota ini berjarak sekitar 298 km dari Kota Palembang dan juga berjarak sekitar 60 km di sebelah barat daya Kabupaten Lahat. Kota ini sekarang dipimpin oleh dr. Hj. Ida Fitriati, M.Kes., dan Novirzah Djazuli, SE Sebagai wali kota dan wakil wali Kota Pagar Alam periode 2013-2018 (Pemkot, 2023)

1.2.3. Budaya dan Seni di Kota Pagar Alam

Kota Pagar Alam mempunyai julukan “Rena Besemah” bagian dalam maksud Tanah Besemah. Hal ini diyakini karena kota ini merupakan perwujudan pangkal peradaban besemah dengan peninggalan - peninggalan perkakas yang cukup berlebihan sebagai tandah pengenalan peradaban besemah (Rois L. A., 2014). Peninggalan peradaban yang kedapatan sebagai letak-letak megalitikum, rumah adat baghi, institusi-institusi kultur, bahasa, aksara, perkakas, dan lain sebagainya (Putri, S. K. 2019). Situs megalithikum di Pagar Alam berasal dari peninggalan zaman kerajaan Sriwijaya seperti situs kubur batu, arca manusia menunggang kerbau, arca manusia dililit ular, batu dakon (Okta & Alfis, 2020).



Gambar 1. Arca Manusia dan Dolmen
(Sumber : Indonesia Kaya, diakses Maret 2023)

Menurut Van der Hoop, seorang penjelajah berkebangsaan Belanda, di Pagar Alam kelihatan 22 wilayah yang diyakini merupakan lingkungan situs megalitikum sejak seratus tahun pra-sejarah. Dari berbagai wilayah tersebut ditemukan artefak-artefak, namun kebanyakan kondisi artefak sudah banyak yang rusak, dan sebagian lagi masih terkubur dan belum teridentifikasi (IndonesiaKaya, 2023). Selain peninggalan kebudayaan terdapat

kegiatan seni dan budaya yang masih kedapatan dan melantas dikembangkan yaitu seni tari, seni tutur, seni teater, seni rupa, seni musik, nyanyian adat daerah. Festival seni dan ragam tahunan kota Pagar Alam, seperti festival pelang kenidai, festival pawai peringatan, basemah expo/ festival besemah, festival studio seni, dan festival lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah (Putri, S. K, 2019).

Festival sanggar se-Kota Pagar Alam yang digelar pemerintahan kota (Pemkot) melalui dinas kebudayaan dan pariwisata (Disbudpar), diikuti sejumlah 19 sanggar tari, kegiatan tersebut merupakan bentuk apresiasi pihak Pemkot Pagar Alam dengan keberadaan sejumlah sanggar tari. Mulai dari sanggar sending kenayan, sanggar putri sedaro, sanggar bruyut gumay, sanggar xaverio. sanggar kungkum pertiwi, begitupun sanggar sekolah dan kampus (Pagaralampos, 2022). Festival sanggar yang diselenggarakan dalam rangka memeriahkan peringatan HUT ke-11 Kota Pagar Alam. Festival diikuti peserta mulai dari siswa sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan peserta dari umum. Jenis pertandingan yang dilombakan yaitu lagu daerah, tari khas Besemah yaitu tari kebah, sindra tari, dan guritan (Sripoku.Com, 2023)

1.2.4. Pariwisata di Kota Pagar Alam

Kota Pagar Alam memiliki keindahan alam yang jelas menjadi daya tarik utama kegiatan pariwisata di kota ini. namun selain potensi alamnya Kota Pagar Alam memiliki potensi yang besar dalam wisata kesenian dan kebudayaannya. Di Kota Pagar Alam ini tersedia sedikitnya 33 air terjun dan 26 situs *menhir* yang sudah tercatat. Objek kunjungan yang tersedia di kota ini dan belum semuanya dikembangkan adalah : batu gong, perkebunan teh lereng dempo, sungai lematang indah, air terjun, arca manusia purba

(Megalithikum), ribuan situs megalit, danau, rimba candi, hutan anggrek dll (Pemkot, 2023)

Menurut badan pusat statistik 2018, Kota Pagar Alam tercatat memiliki 15 objek wisata alam dan 25 objek wisata budaya. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pagar Alam terus meningkat setiap tahunnya. tercatat pada tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mencapai 151 orang dan wisatawan domestik yang berkunjung mencapai 224.042 orang dengan total kunjungan 224.193 wisatawan.

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Pagar Alam pada Tahun 2013-2018



Gambar 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Pagar Alam pada Tahun 2013-2018

(Sumber : Statistik Pemerintahan Kota Pagar Alam, diakses Maret 2023)

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Pagar Alam pada Tahun 2019-2021

Penikmat	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pagar Alam (Orang)		
	2019	2020	2021
M mancanegara	97	102	8
Domestik	302.119	275.015	314.481
Jumlah	302.216	275.117	314.489

(Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, diakses Maret 2023)

1.2.5. Pentingnya Fasilitas Pusat Pertunjukan Seni

Fasilitas pusat pertunjukan seni yang diperuntukkan bagi pelaku seni/seniman, masyarakat lokal maupun luar, serta wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Aktivitas-aktivitas yang akan di wadahi merupakan seluruh kegiatan terkait

kepentingan studi, apresiasi, pelestarian dan pengembangan seni dan budaya seperti seminar, diskusi, musyawarah, workshop seni, pameran karya seni maupun benda budaya, serta pertunjukan seni dan budaya yaitu aktivitas pertunjukan berbagai jenis kesenian tradisional, kegiatan budaya tahunan, berbagai festival seni dan budaya, serta aktivitas penunjang yaitu pengelolaan dan pelayanan, komersil, dan amenities. Pusat pertunjukan seni diharapkan dapat memelopori kegiatan pariwisata seni dan budaya.

1.2.6. Kurangnya Fasilitas, Tempat / Wadah sebagai Pusat Seni Pertunjukan

Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai kegiatan pertunjukan namun nyatanya semua pertunjukan seni, festival dan event-event diselenggarakan di gedung seba guna sekolahan, peron sekolahan dan di lapangan lor Kota Pagar Alam. Walikota Pagar Alam alpian maskoni, meresmikan festival seni Pagar Alam seperti seni beladiri kuntaw dan tari semban bidodari atau tari kebagh pada tahun 2021 yang diberi label festival multi etnis dan lomba kreatifitas siswa tingkat SD/MI bagian dalam pagelaran seni budaya Kota Pagar Alam, bertempat di gedung sebaguna SD Negeri 74 Gunung Gare (Pemkot, 2021).

Walikota Pagar Alam Alpian Maskoni buka secara resmi festival dan lomba seni ke-V tingkat SD/MI se-Kota Pagar Alam, di halaman SMP Negeri 1 Pagar Alam, kegiatan yang bertema “Ekspresikan minat dan bakat, munculkan inovasi dan kreatifitas dalam berkarya” ini, memperlombakan 9 cabang perlombaan, antara lain, lomba solo putra, lomba solo putri, lomba cipta dan baca puisi, lomba cipta cerpen, lomba melukis, lomba MTQ, lomba tari, lomba LCC dan lomba mendongeng (Pemkot, 2023).

Oleh karena itu untuk meningkatkan seluruh potensi sekaligus melindungi eksistensi kesenian dan kebudayaan Kota Pagar Alam, serta dapat mempresentasikan Kota Pagar Alam sebagai Rena Besemah dengan berbagai keindahan alam, seni, dan

budayanya. Dengan berbagai fakta dan data yang ada menunjukkan bahwa *performing arts centre* merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh Kota Pagar Alam sebagai sarana yang menghimpun seluruh kegiatan terkait kepentingan edukasi, apresiasi, perlindungan, dan pelestarian demi eksistensi seni dan budaya Besemah di era globalisasi saat ini dan dapat menjadi ikon yang mendongkrak kegiatan pariwisata seni dan budaya di Kota Pagar Alam (Putri, S. K., 2019).

1.2.7. Pentingan Pendekatan *Eco-friendly Architecture* dalam Desain Bangunan

Dengan pendekatan *eco-friendly*, fasilitas ini akan dirancang berdasarkan proses pertimbangan terhadap lahan dan lingkungan sekitar yang berarti “dirancang untuk memiliki sedikit atau tidak ada efek merusak lingkungan”. Upaya menjadikan segala aktivitas manusia ramah lingkungan, termasuk rancang bangun (arsitektur) bangunan, juga merupakan cara mengatasi kerusakan alam. Karena proyek pembangunan (Arsitektur) di seluruh dunia mengkonsumsi sekitar 50% sumber daya alam, 48% energi, dan 16% air. Sehingga berdampak buruk/negatif yaitu menyebabkan 45% emisi CO₂ global. Oleh karena itu, pendekatan desain bangunan yang sadar lingkungan (ekologis) sangat bermanfaat. Dimana desain bangunannya selaras dengan cara kerja alam. Berkontribusi secara signifikan terhadap perlindungan dan konservasi sumber daya alam kawasan dan pada akhirnya mengurangi efek pemanasan global. (Pane, K. A., & Suryono, 2012).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan site *performing arts centre* di Kota Pagar Alam yang terletak di dataran tinggi dan berada dibawah kaki Gunung Dempo?

2. Bagaimana mengelola site dan bangunan yang dapat mempresentasikan *performing arts center* dengan mengintegrasikan konsep *eco-friendly architecture*?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Menganalisis site *performing arts centre* yang sesuai dengan karakter di Kota Pagar Alam yang terletak di dataran tinggi dan berada dibawah kaki Gunung Dempo
2. Menganalisis penerapan konsep *eco-friendly architecture* kedalam bangunan perancangan *performing arts centre*

1.4.2. Sasaran

Untuk menyusun konsep perancangan *Pagar Alam performing arts centre* dengan pendekatan *eco-friendly* di Kota Pagar Alam.

1.5. Lingkup Pembahasan

Titik focus Kajian SKPA ; difokuskan pada perancangan bagaimana merancang *Pagar Alam performing arts centre* di Kota Pagar Alam yang akan menjadi pusat kesenian dan kebudayaan dengan pendekatan *eco-friendly architecture*.

1.6. Metodologi Pembahasan

1.6.1. Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Untuk pemahaman yang lebih dalam pokok persoalan, diambil referensi dari literatur yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan guna melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan-bacaan berupa buku-buku, artikel yang masih relevan dan mendukung proyek.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap fasilitas yang memiliki fungsi yang sama dan mirip dengan perancangan *Pagar Alam performing arts centre*, untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung.

1.6.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul melalui studi literatur dan studi banding kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang berupa luaran terkait bahan-bahan pertimbangan yang diperlukan dalam perancangan untuk menghasilkan panduan dalam merancang konsep perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai acuan perancangan yang berupa pengertian dan makna dari judul serta latar belakang dengan mengambil rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan sasaran dari hasil metodologi pembahasan yang disajikan secara ringkas untuk menjelaskan isi keseluruhan dari objek yang dibahas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengertian konsep tema yang diambil dari penerapan teori-teori dan dasar-dasar arsitektur secara teoritis terhadap persoalan sesuai tema yang diambil, dan studi kasus sebagai preseden desain.

BAB III : GAMBARAN LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan data fisik/lokasi ingkungan perencanaan, analisis pemilihan lokasi dan gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang penjabaran dari hasil pengumpulan data, analisis perencanaan dan konsep perancangan bangunan serta perlengkapan bangunan *Performing arts centre* di Kota Pagar Alam.